

PELAKSANAAN *MINI WORKSHOP* DENGAN TEMA PENYUSUNAN MODUL AJAR BAHASA INGGRIS BERDASARKAN STANDAR KURIKULUM MERDEKA

Malika Diah Puspita Sari¹, Viska Malia¹, Muhammad Fauzan Nasution¹, Julia Hartanti¹, Ade Riska Nur Astari²

¹Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Nahdlatul Ulama (STIESNU) Bengkulu

Email Korespondensi: malikaw193@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pelaksanaan *mini workshop* yang diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman para pendidik dalam menyusun modul bahasa Inggris sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pada dasarnya Kurikulum Merdeka menekankan kemandirian, kreativitas, dan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan pendidik untuk mengembangkan materi yang relevan dan menarik bagi siswa. Workshop ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan dan kebutuhan peserta, sosialisasi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, hingga pelatihan praktis yang melibatkan penggunaan teknologi modern sebagai alat bantu pembelajaran. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas workshop dan pemahaman peserta. Hasil workshop menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mampu memahami konsep Kurikulum Merdeka, tetapi juga menerapkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Diharapkan, kemampuan ini dapat menginspirasi siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih kreatif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Workshop ini juga membuka ruang bagi para calon pendidik untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam mengatasi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga menciptakan komunitas belajar yang saling mendukung dan inovatif.

Kata Kunci: Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Bahasa Inggris

Abstract

This article discusses the implementation of a mini workshop which was held to increase educators' understanding in compiling English teaching module in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum. Basically, the Merdeka Curriculum emphasizes independence, creativity and flexibility in learning, allowing educators to develop material that is relevant and interesting for students. This workshop includes various stages, starting from needs analysis which aims to identify gaps and needs of participants, socialization of the principles of the Independent Curriculum, to practical training involving the use of modern technology as a learning aid. In addition, an evaluation was carried out to assess the effectiveness of the workshop and participants' understanding. The results of the workshop showed that participants were not only able to understand the concept of the Independent Curriculum, but also apply technology effectively in learning. It is hoped that this ability can inspire students to learn independently and more creatively, as well as improve the quality of English language learning at school. This workshop also opens up space for prospective educators to share experiences and strategies in overcoming challenges in implementing the Independent Curriculum, thereby creating a mutually supportive and innovative learning community.

Keywords: Teaching Module, Merdeka Curriculum, English

PENDAHULUAN

Salah satu cara manusia "bertahan hidup" dan beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu pesat adalah Pendidikan (Vhalery& Leksono, 2022). Pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya ditransfer dari generasi ke generasi melalui proses yang dikenal sebagai pendidikan. Ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa, baik formal di sekolah maupun informal di luar lingkungan akademis. Pendidikan juga merupakan sarana untuk mengembangkan potensi individu, mempersiapkan mereka untuk peran dalam masyarakat, dan mempromosikan kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya (Sutera dkk, 2023; Hakim & Serasi, 2021) . Selain itu, Pendidikan tidak hanya diberikan di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran mandiri, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk individu dan memajukan masyarakat secara keseluruhan. Hal yang dinilai sebagai salah satu pendukung utama dalam proses pendidikan adalah bahan ajar, yang mana memiliki pengertian sebagai sumber belajar yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan konsep untuk peserta didik (Meilinda dkk, 2024). Menurut Hakim dkk (2020), bahan ajar dapat berupa berbagai macam materi, seperti buku teks, presentasi slide, video pembelajaran, modul, dan aktivitas praktikum. Siswa diharapkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran dan mendorong proses belajar mereka melalui bahan ajar. Modul ajar adalah alat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berbasis kurikulum yang digunakan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Irmaliyahetal, 2023)

Kurikulum belajar merdeka muncul sebagai hasil dari kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim (Manaluetal., 2022). Kurikulum Merdeka merupakan langkah penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mengatasi kerugian belajar yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Selama periode pandemi, pembelajaran di Indonesia dilakukan secara daring sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang proses belajar dari rumah, yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Cendra et. al., 2023)

Tahun ajaran 2022/2023 pemerintah mulai mensosialisasikan dan menampilkan kurikulum merdeka kepada public (Swandari & Jemani, 2023). Akibatnya, departemen pendidikan dari pusat hingga kabupaten/ kota dan satuan pendidikan (satdik) bersiap untuk melaksanakan program sosialisasi dan pelaksanaan kurikulum tersebut. Kurikulum merdeka mulai diterapkan untuk siswa usia 5 hingga 6 tahun di pendidikan anak usia dini, siswa kelas 1 dan 4 di sekolah dasar, siswa kelas 7 di SLTP, dan siswa kelas 8 di sekolah menengah pada tahun ajaran 2022/2023 (Muhafidet al., 2023). Kurikulum merdeka ini merupakan opsi atau pilihan bagi sekolah tergantung ketersediaan dan kesiapannya untuk melaksanakan di masing- masing sekolah. Oleh karena itu Sekolah tidak dipaksa untuk menggunakan kurikulum merdeka bagi sekolah yang belum bergabung dengan. sekolah penggerak (Anwar, 2022). Padapenerapan

Kurikulum Merdeka, setiap jenjang pendidikan diberikan tiga pilihan dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka berdasarkan tingkat kesiapan masing-masing, yaitu mandiri belajar (penerapan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka sambil tetap menggunakan kurikulum jenjang pendidikan yang sedang diterapkan), mandiri berubah (menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kurikulum jenjang pendidikan), dan mandiri berbagi (mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan berkomitmen untuk berbagi praktik baik dengan satuan pendidikan lainnya) (Andalas et.al. 2024).

Kemerdekaan berpikir merupakan inti dari kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sebenarnya berarti meningkatkan kemampuan guru maupun siswa untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mandiri (Damiatietal., 2024). Sehingga guru menentukan kemerdekaan berpikir, yang berarti mereka menjadi tokoh utama dalam mendorong keberhasilan pendidikan. Kurikulum merdeka berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui materi pelajaran dan profil pelajar pancasila. Karakter yang dibentuk oleh kurikulum ini mencakup nilai-nilai seperti etika, moralitas, kemandirian, kreativitas, berpikir kritis, dan berkolaborasi (Solehudin etal., 2022). Dalam kurikulum merdeka, penyusunan bahan ajar merupakan salah satu hal penting dalam tahapan pembelajaran yang efektif dan efisien. Bahan ajar yang disusun secara berurutan yang sesuai prosedur akan membentuk kemampuan yang akan dikuasai oleh peserta didik. Selain itu, bahan ajar ini dapat membantu guru menyampaikan pesan mereka secara akurat dan jelas kepada siswa (Trinaldietal., 2022). Dalam era Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada kemandirian, kreativitas, dan fleksibilitas dalam pembelajaran, penyusunan bahan ajar yang sesuai menjadi semakin krusial. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengembangkan materi yang relevan dan menarik bagi peserta didik, sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

Mini workshop ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam membuat bahan ajar bahasa Inggris yang sejalan dengan peraturan Kurikulum Merdeka. Workshop ini akan mengulas berbagai teknik dan strategi dalam pembuatan bahan ajar yang interaktif dan kontekstual, serta bagaimana memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan mengikuti kegiatan mini workshop ini, para calon pendidik diharapkan mampu menyusun bahan ajar bahasa Inggris yang tidak hanya mementingkan standar kurikulum tetapi mampu menginspirasi serta memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Bahan ajar yang efektif harus dirancang dengan memperhatikan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan metode pengajaran yang digunakan. Beberapa prinsip penting dalam merancang bahan ajar yang efektif menurut Fanani & Kusmaharti (2018) antara lain:

1. Kesesuaian dengan Kurikulum: Bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang saat ini sedang berlaku dan mengikuti standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

2. Keterpaduan: Materi dalam bahan ajar harus saling terkait dan membentuk rangkaian pembelajaran yang logis.
3. Keterbacaan: Bahan ajar harus dibuat dengan kata yang jelas, mudah dimengerti, dan sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa.
4. Keanekaragaman Media: Menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti teks, gambar, video, dan audio, untuk memfasilitasi pemahaman siswa yang beragam.
5. Interaktif dan Berorientasi pada Siswa: Bahan ajar harus merangsang partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan memperhitungkan cara belajar individu mereka.
6. Keterbukaan terhadap Teknologi: Mengintegrasikan teknologi dalam bahan ajar untuk meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan keterlibatan siswa.
7. Evaluasi yang Terpadu: Menyertakan instruksi evaluasi dan latihan soal dalam bahan ajar untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan. Institusi pendidikan dan semua alat yang digunakan telah menjadi pelaku dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Nuris et al., 2020). Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan ini, kami memilih tema pengembangan materi pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan mini workshop ini ditujukan kepada calon guru terkhusus bidang Bahasa Inggris yang mendapatkan manfaatnya yaitu peserta lebih memahami bagaimana cara penyusunan modul bahan ajar bahasa Inggris yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Pendekatan metode yang digunakan yaitu sosialisasi dan pelatihan terhadap peserta mini workshop yang terdiri dari 4 tahap yaitu (Sahren dkk, 2023):

1. **Tahap Analisis**, tahap ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan sebagai calon guru yang membutuhkan pelatihan mengenai bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka.
2. **Tahap Sosialisasi**, tahapan ini dilakukan dengan cara panitia melakukan kunjungan ke kelas-kelas terkhusus prodi Bahasa Inggris.
3. **Tahap Pelatihan**, tahap pelatihan dilakukan dengan cara praktik langsung cara menggunakan website dan aplikasi untuk sumber dan cara belajar.
4. **Tahap Evaluasi**, tahap ini melakukan evaluasi kegiatan dengan melihat apa saja kendala atau masalah yang terjadi saat kegiatan ini berlangsung.

Analisis

Sosialisasi

Pelatihan

Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Analisis

Dalam tahap ini kegiatan pertama yang dilakukan adalah analisis dengan cara melihat kondisi calon guru yang masih kurang memahami apa itu bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Tahap analisis dilakukan pada bulan April 2024. Dalam tahap ini panitia telah memilih fasilitator yang sesuai dengan kriteria yaitu bapak Sandra Hidayat, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris di Madrasah sekaligus konten kreator, dan Desi Haryani, S.Pd, yang juga merupakan guru Bahasa Inggris.

2. Tahap Sosialisasi

Dalam tahap ini panitia melakukan sosialisasi terkait bahan ajar yang sedang digunakan sekarang (kurikulum merdeka). Lalu, panitia melakukan sosialisasi mengenai mengapa pentingnya penyusunan bahan ajar berdasarkan kurikulum merdeka. Sosialisasi ini dilakukan dengan cara panitia mengunjungi kelas-kelas yang ada di GKB. Pada tahap ini panitia juga melakukan promosi kegiatan di sosial media seperti, Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Tahap ini dilakukan selama 2 minggu, 24 Mei-7 Juni 2024

3. Tahap Pelatihan

Mini workshop penyusunan bahan ajar bahasa Inggris sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan dalam setengah hari, dengan tujuan agar peserta memahami konsep Kurikulum Merdeka, mampu menyusun bahan ajar yang sesuai, dan menerapkan pendekatan berbasis proyek. Workshop ini dimulai dengan sesi pembukaan selama 20 menit yang mencakup sambutan, pengenalan, dan pengenalan Kurikulum Merdeka. Setelah itu, peserta akan mengikuti sesi tentang Integrasi Teknologi & Pembelajaran Bahasa Inggris dengan tujuan pembelajaran selama setengah jam, di mana fasilitator menjelaskan cara memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan fasilitator juga menjelaskan teknologi sebagai sumber belajar, alat belajar, dan teknologi sebagai cara belajar. Di akhir sesi satu, fasilitator memberikan contoh teknologi sebagai cara belajar dengan menggunakan website Kahoot. Dimana peserta pelatihan diajak untuk berpartisipasi dalam mengaplikasikan website tersebut sebagai bentuk pelatihan

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

memberikan soal kepada siswa dengan menggunakan teknologi yang dapat menarik perhatian peserta didik.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pertama

Selanjutnya, peserta akan belajar tentang Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi selama dua jam, termasuk pelatihan. Dalam sesi ini fasilitator juga memberikan contoh icebreaking dengan menggunakan music yang terkini untuk menarik perhatian peserta didik. Dimana fasilitator menggunakan lagu dari FIFA World Cup Qatar 2022, Dreamers. Di sesi terakhir fasilitator memberikan soal kepada peserta didik dengan menggunakan aplikasi Quiziz dan WordWall.



Gambar 2. Pemaparan Materi kedua



Gambar 3. Saat mencoba aplikasi Quiziz

4. Tahap Evaluasi

Panitia melakukan penilaian kegiatan yang telah dilakukan. Tahap evaluasi dilakukan pada hari sabtu, 8 juni 2024. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan agar mengetahui apa tantangan dan masalah yang terjadi saat kegiatan berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan mini workshop yang dilakukan adalah memberikan pelatihan bagaimana cara menyusun bahan ajar bahasa inggris yang sesuai dengan kurikulum merdeka kepada para peserta terkhusus calon guru. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan dengan menggunakan website dan aplikasi yang diberikan oleh fasilitator. Hal ini memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik untuk peserta mini workshop terkhusus calon guru, karena mereka merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini yang menggunakan website dan aplikasi sebagai sumber dan alat belajar yang modern untuk menarik perhatian dan motivasi peserta didik. Oleh karena itu bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka juga dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalas, EF, Asrini, HW, & Fauzan, F. (2024). PELATIHAN DAN BANTUAN PENYUSUNAN MODUL PENGAJARAN BAGI GURU SMP Negeri 3 AISYIAH MUHAMMADIYAH. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2), 436-442.
- Cendra, R., Ariawan, R., & Lisma, D. (2024). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar MI Khairu Ummah Pekanbaru. *TRIMAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 1-7.
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11-16. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.922>
- Hakim, M. A. R., & Serasi, R. (2021). Rekonstruksi Model Pengajaran Blended Learning Pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Solusi untuk Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Bengkulu: CV. Zigie Utama
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86. <http://dx.doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Meilinda, F., Hakim, M. A. R., & Zulkarnain, Z. (2024). The Development of Islamic Scouting Education Teaching Module for Islamic Religious Education Study Program in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(7), 164-175

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

- Nuris, D. M. R., Nagari, P. M., & Nuraini, U. (2020). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Berbasis TIK Bagi Guru Akuntansi. *J-ABDIPAMAS*, 4(1), 75-82.
- Rizka, N., Mansoer, Z., & Sumantri, S. (2023). WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN PENYUSUNAN MODUL AJAR PADA GURU PAUD DI KECAMATAN KAMPAR. *Hawa: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1 (2), 18-25.
- Sahren, S., Irianto, I., & Afrisawati, A. (2023). Pelatihan Security Awareness Penggunaan Media Sosial untuk Pemasaran pada Kelompok Pengrajin Batu Bata Pulo Bandring. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 2(2), 181-186
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7486- 7495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>
- Sutera, R. D., Hakim, M. A. R., & Putra, E. P. (2023). PENGGUNAAN METODE OUTDOOR LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI INTERAKSI MAKHLUK HIDUP DAN LINGKUNGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, 2(2), 27-36
- Trinaldi, A., Bambang, S. E. M., Afriani, M., Rahma, F. A., & Rustam, R. (2022). Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Infomasi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9304-9314. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4037>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185- 201. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>